

PENERAPAN SMART VILLAGE PADA PENGEMBANGAN BUMDES DI DESA SELOKARTO KECAMATAN PECALUNGAN KABUPATEN BATANG

DYAH NURFARIDA A.Md

Dinas Kominfo Kabupaten Batang

ABSTRAK

Smart Village adalah pengembangan masyarakat desa/kelurahan dalam suatu komunitas untuk melakukan kegiatan secara pintar/ cerdas dalam mengatasi berbagai permasalahan dengan kemampuan sumber daya yang tersedia dengan efisien dan efektif di suatu desa/kelurahan dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi serta inovasi yang diarahkan untuk perbaikan kinerja dan melibatkan partisipasi masyarakat.

Badan usaha milik desa merupakan usaha desa yang dikelola oleh Pemerintah Desa, dan berbadan hukum. Pemerintah Desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi Desa. Pembentukan Badan Usaha Milik Desa ditetapkan dengan Peraturan Desa. Kepengurusan Badan Usaha Milik Desa terdiri dari Pemerintah Desa dan masyarakat desa setempat.

Perkembangan desa menjadi smart village tentu akan memberikan pengaruh yang baik dalam perkembangan usaha BUMDES. Selain dalam segi inovasi kegiatan atau produknya, konsep smart village bisa digunakan dalam proses pemasaran dan pengenalan produk BUMDES

Kata kunci: Smart Village, BUMDES

ABSTRACT

Smart Village is the development of a village community within a community to carry out activities smartly / intelligently in overcoming various problems with the ability of resources available efficiently and effectively in a village by utilizing information and communication technology and innovation directed at improving performance and involve community participation.

Village-owned business entities are village businesses managed by the Village Government, and are incorporated. The Village Government can establish a Village Owned Enterprise in accordance with the needs and potential of the Village. The establishment of a Village-Owned Business Entity is stipulated by a Village Regulation. The management of a Village Owned Business Entity consists of the Village Government and the local village community.

The development of the village into a smart village will certainly have a good influence on the business development of the BUMDES. In addition to the innovation of activities or products, the smart village concept can be used in the marketing process and the introduction of BUMDES products

Keywords: Smart Village, BUMDES

1. Pendahuluan

Desa Selokarto adalah desa yang terdapat di wilayah kecamatan pecalungan kabupaten batang. Secara geografis, desa ini terletak di pusat kota kecamatan pecalungan, memiliki banyak potensi desa yang sangat bisa untuk dikembangkan. Salah satu potensi desa yang sudah berjalan adalah pasar desa dan pengolahan produk lokal.

Berdasarkan pada UU desa No. 6 tahun 2014 yaitu Negara mengakui dan menghormati kesatuan-kesatuan masyarakat hukum adat beserta hak-hak tradisionalnya sepanjang masih hidup dan sesuai dengan perkembangan masyarakat dan prinsip Negara Kesatuan Republik Indonesia, yang diatur dalam undang-undang. Berdasarkan pasal diatas memungkinkan desa untuk mengelola kearifan lokal sesuai dengan peraturan perundang –undangan. Untuk mendasari kebijakan deas untuk mengembangkan potensi desa maka Kementrian Desa dan PDTT mengeluarkan Peraturan Menteri no. 4 tahun 2015 yang berisi tentang Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES). Hal inilah yang mendasari Desa Selokarto untuk membuat BUMDES Desa Selokarto

Dan untuk mengembangkan BUMDES milik desa ini, pemerintah desa menggunakan teknologi infomasi untuk menunjang pengelolaan Badan Uasaha Milik Negara melalui konsep smart village..

Dalam Penerapan teknologi Smart Village ini, ada 2 macam pendekatan teknologi yang digunakan sebagai dasar penerapan Smart Village di Kecamatan Pecalungan :

a. Internet Of Thing

Internet of Thing (IoT) adalah sebuah konsep dimana suatu objek yang memiliki kemampuan untuk mentransfer data melalui jaringan tanpa memerlukan interaksi manusia ke manusia atau manusia ke komputer.

Peran internet of things (IoT) dalam mewujudkan konsep smart Village sangatlah vital. Perangkat IoT mampu mengirim informasi dan melakukan tindak lanjut

melalui jaringan dengan campur tangan manusia yang minimal, sehingga mampu melakukan beragam fungsi secara otomatis.

Menurut Solution Architect Ericsson Indonesia, Hilman Halim, untuk operasional perangkat IoT hanya memerlukan tiga elemen utama, yakni:

1. Perangkat fisik,
2. Jaringan internet, dan
3. Aplikasi.

Jika tiga elemen ini sudah terpenuhi, maka sejumlah perangkat bisa dikustomisasi sesuai kebutuhan pengguna.

Cara Kerja Internet of Things yaitu dengan memanfaatkan sebuah argumentasi pemrograman yang dimana tiap-tiap perintah argumennya itu menghasilkan sebuah interaksi antara sesama mesin yang terhubung secara otomatis tanpa campur tangan manusia dan dalam jarak berapa pun. Internetlah yang menjadi penghubung di antara kedua interaksi mesin tersebut, sementara manusia hanya bertugas sebagai pengatur dan pengawas bekerjanya alat tersebut secara langsung.

b. Cloud Computing

Cloud computing adalah sebuah pengembangan layanan penyimpanan data dan informasi yang berbasis internet. Semua data dan informasi yang Anda miliki akan tersimpan dalam satu server internet serta bisa diakses kapanpun dan dimanapun asalkan Anda terkoneksi dengan jaringan internet. Satu lagi kelebihan cloud computing adalah Anda tidak perlu melakukan instalasi aplikasi maupun software apapun untuk layanan penyimpanan virtual melalui internet ini.

Cloud computing mengedepankan kenyamanan dan kemudahan bagi pengguna internet. Bagaimana tidak, bila yang perlu Anda lakukan adalah register atau log in, kemudian Anda dapat mengakses data-data yang dimiliki secara tidak terbatas kapanpun dan dimanapun itu. Anda tidak perlu repot-

cepat menyediakan harddisk dengan kapasitas besar untuk media penyimpanan data-data Anda.

Manfaat dari Cloud Computing adalah

- Fleksibilitas Akses Data
- Penyimpanan Data yang terpusat
- Data dijamin aman dan tidak rusak
- Lebih murah dan tahan lama

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini berupa penelitian deskriptif kualitatif dimana didalamnya memberikan penjelasan atau gambaran kesiapan pemerintah desa untuk membangun BUMDES dengan didukung konsep smart village. Menurut Gunawan (2013: 80-81) penelitian kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang digunakan dalam mengungkapkan permasalahan dalam kehidupan kerja organisasi pemerintah, swasta, kemasyarakatan, kepemudaan, perempuan, olah raga, seni dan budaya, sehingga dapat dijadikan suatu kebijakan untuk dilaksanakan demi kesejahteraan bersama.

Penelitian ini dilakukan di Desa Selokarto yang ada di wilayah kecamatan pecalungan Informan dalam penelitian ini, peneliti tentukan dengan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012:216). Informan yang ditunjuk kriterianya, yaitu pegawai desa yang memahami tentang informasi teknologi serta pengelola dari BUMDES desa,.

Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan pembagian angket yang akan dilakukan kepada perangkat desa dan pengelola BUMDes.

Observasi didefinisikan sebagai suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu (Herdiansyah, 2015: 131). Pada jenis observasi ini, penelitian melakukan pengamatan yang dilakukan tanpa menggunakan pedoman observasi, sehingga peneliti mengembangkan

pengamatannya berdasarkan perkembangan yang terjadi di lapangan.

Keabsahan data adalah untuk melihat derajat kebenaran atau kepercayaan terhadap hasil penelitian dengan mempergunakan standarisasi tertentu. Menurut Patton dan Moleong (2012) mengatakan bahwa dalam rangka menjaga keabsahan data digunakan empat kriteria, yaitu: Kepercayaan (*Credibility* / Validitas Internal), Keteralihan (*Transferability* / Validitas Eksternal), Ketergantungan (*Dependability* / Reliabilitas), Kepastian (*Confirmability* / Objektivitas).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa merupakan salah satu produk hukum yang berhasil mengubah tatanan di tingkat desa. Lahirnya Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa telah membawa desa mempunyai otonomi tersendiri yang berada dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia. Desa yang mempunyai kewenangan luas dan mendapat suplai anggaran yang meningkat signifikan membuat desa harus berlomba-lomba untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

Tantangan ke depan yang dihadapi oleh aparatur desa yaitu terkait Badan Usaha Milik Desa atau BUMDes. BUMDes merupakan tantangan tersendiri bagi aparatur desa dan bagi desa secara umum. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa mengamanatkan agar desa mempunyai Badan Usaha Milik Desa. Amanat tersebut tentu merupakan tantangan bagi desa dan aparatur desa berkaitan dengan dana desa. Tantangan desa dalam mendirikan BUMDes adalah adanya musyawarah desa yang merupakan instrumen demokratisasi desa (Putra, 2015: 41).

Membuat BUMDes bukan merupakan perkara yang mudah. Disamping butuh dana yang relatif cukup besar, pendirian BUMDes

juga harus berdasarkan pada perencanaan yang matang. Membuat BUMDes harus berdasarkan pada perencanaan dan potensi desa masing-masing, sehingga BUMDes bisa berjalan dengan maksimal karena dapat memenuhi kebutuhan dan berguna bagi masyarakat desa. Pendirian BUMDes bukan hanya terpaku pada sentimen atau persaingan antar desa yang telah mendirikan BUMDes terlebih dahulu. Mendirikan BUMDes adalah berdasarkan pada perencanaan dan kebutuhan desa, sehingga usaha yang dilakukan oleh BUMDes dapat berjalan dengan maksimal dan berkelanjutan. Selain itu mencari pengelola BUMDes yang idealis dan berkualitas juga sulit didapatkan oleh desa (Muhtada, Diniyanto, & Alfana, 2017).

BUMDes TOKO NDES0 SELOKARTO

Untuk mengembangkan BUMDes yang ada di selokarto, hendaknya pemerintah desa memhami potensi desa yang dimiliki oleh desa Selokarto. Selain mengembangkan potensi desa yang ada, diharapkan pemerintah desa juga melakukan Inovasi terhadap pengembangan potensi desa tersebut.

Ada inovasi baru nan menarik saat melintasi jalan utama Desa Selokarto Pecalungan tiap akhir pekan. Kini, eks balai desa Selokarto itu disulap menjadi pasar tradisional kekinian bernama Tokoo Ndeso.

Dengan menggunakan mata uang khusus, pasar tradisional kekinian itu menjual aneka produk khas dari Selokarto dan sekitarnya. Macam jamur, jambu kristal, aneka jajan tradisional, jamu, dan lain-lain.

Perwakilan pengelola Tokoo Ndeso, Hartono Kuswanoto menerangkan, Tokoo Ndeso merupakan kerjasama BUMDes Selokarto dengan SDM Pemberdaya. Giat kreatif itu diharapkan menjadi wadah positif dalam menyalurkan semangat kemerdekaan masyarakat. Salah satunya agar menjadi market place untuk meningkatkan taraf ekonomi masyarakat.

Harto menjelaskan, nantinya produk yang ada di Tokoo Ndeso tidak hanya dijual secara offline. Tapi juga akan dikembangkan ke penjualan online. Sehingga produk lokal dapat juga diekspor ke luar daerah.

Sementara itu, Kepala Desa Selokarto, Dasari, turut mengapresiasi kehadiran Tokoo Ndeso. Menurutnya, program itu merupakan kerja sama positif dengan Bumdes. Di mana Bumdes dan pemuda desa bersama-sama mengajak masyarakat untuk lebih mandiri dengan menjual produk lokal. Ia berharap ke depannya makin banyak masyarakat yang bergabung untuk menjual produk unggulan Selokarto dan sekitarnya di sini.

TOKO NDES00 ONLINE (KONSEP SMART VILLAGE)

Sesuai dengan harapan kepala desa selokarto untuk mengembangkan salah satu potensi dari BUMDes nya yaitu Tokoo Ndeso untuk menjadikan Toko ini tidak hanya beroperasi di lingkungan desa Selokarto saja, tapi uga bias menjangkau konsumen diluar desa Selokarto dengan sistem online

Konsep yang akan dikembangkan untuk membuat Tokoo Ndeso Online adalah dengan membuat konsep E-Commerce yang berisi semua produk lokal yang akan di promosikan kepada masyarkat luar

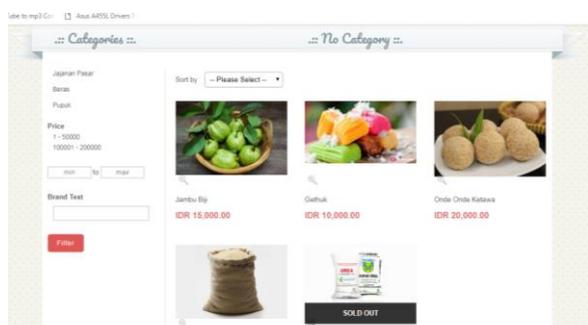
Langkah pertama yang harus dilakukan adalah menentukan manajemen pengelolaan took online ini. Mulai dari admin took online, bagian logistik dan bagian ekspedisi.

Langkah berikutnya adalah membangun sistem toko online nya. Dalam membangun sistemnya kita harus memiliki sebuah sistem e-commerce yang bisa mencakup keperluan dari Tokoo Ndesoo. Dalam pembuatannya kita bisa menggunakan jasa programmer untuk membuat toko online atau membeli hostingan toko online yang sudah tersedia di berbagai platform jual beli di internet.

Setelah memiliki sistem Toko Online, admin dari Tim manajemen untuk mulai memasukkan data profile toko dan produk – produk toko Ndesoo untuk bisa segera dipublikasikan kepada masyarakat luas.

Dari hasil wawancara yang dilakukan ke pengelola BUMDes, potensi produk – produk desa selokarto yang sekiranya akan dimasukkan ke toko Online ini ada 4 kategori :

1. Beras Lokal
2. Pupuk Pertanian
3. Buah – Buah (Jambu Biji)
4. Jajanan Pasar (onde – onde ketawa dll)



Setelah semua siap dan lengkap beserta isi produknya, sistem sudah siap untuk dipublikasikan. Untuk membuat sistem publikasi lebih efektif, sangat dianjurkan untuk menggunakan media sosial yang biasa ataupun yang berbayar, sehingga jangkauan promosi Toko Online nya lebih luas.

Hal yang paling penting dalam pengembangan Toko Online ini adalah konsistensi dan inovasi dalam pengelolaan Tokoo Ndeso Online ini, sehingga produk bisa terus berkembang dan tentunya bisa lebih memberikan keuntungan dalam penjualannya.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Untuk mengembangkan potensi desa melalui BUMDes, diperlukan manajemen pengelolaan organisasi yang baik. Selain pengelolaan organisasi yang baik, teknik pemasaran juga sangat penting untuk mengembangkan BUMDes Tokoo Ndeso.

Tokoo Ndeso Online merupakan salah satu solusi yang bisa digunakan pemerintah desa Selokarto untuk memajukan BUMDes yang dimiliki oleh desa.

Diharapkan penggunaan teknologi informasi tidak hanya digunakan untuk media pemasaran saja, tapi bisa digunakan untuk mendukung seluruh segala aspek kegiatan yang ada di desa, mulai dari pelayanan masyarakat, kesehatan dan keterbukaan informasi publik, sehingga desa selokarto bisa membangun Smart Village yang seutuhnya.

DAFTAR PUSTAKA

Dani Muhtada, Ayon Diniyanto, dan Ganang Qory Alfana. 2017. *Model Pengelolaan Dana Desa: Identifikasi Problem, Tantangan, Dan Solusi Strategis*. Jurnal Riset ,Inovasi dan Teknologi.Vol 2. No.2. 29-44.

Ahmad Supriadi, M. Noer Fadli H ,Kamil Malik 2016. *Membangun Sistem Smart Village Untuk Menciptakan Ekonomi Masyarakat Desa Mandiri Di Desa Alastengah Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo Berbasis Android*. Prosiding SENTIA.Vol 8.

Sugiyono,2005,*Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta